

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri dan perkembangan TPQ Baitul Hikmah

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Hikmah yang beralamatkan di jalan Gayungan VII/36 Surabaya ini berdiri pada tanggal 2 Januari 1995 yang diresmikan oleh Ketua Takmir Masjid Baitul Hikmah, yaitu Bapak KH. Hidayatulloh Msi, atas permintaan dari warga untuk mendidik putra putrinya tentang ilmu agama. Pada tahun 1995 TPQ Baitul hikmah dipimpin oleh bapak Winarto, Pada saat itu TPQ Baitul Hikmah hanya memiliki Santri yang berjumlah 29 orang dan Ustadz yang berjumlah 3 orang dan proses pembelajaran TPQ pada saat itu menggunakan buku Qiroati serta pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid.

Bermodalkan semangat juang yang tinggi dan didorong dengan adanya dukungan dari warga untuk menjunjung tinggi agama Islam, serta untuk mengajarkan kepada anak cara membaca Alquran yang baik dan benar, TPQ Baitul Hikmah terus berusaha dengan keras untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan hingga di tahun 2001 TPQ Baitul Hikmah yang dikepalai oleh bapak Winarto mengadakan wisudahnya yang pertama, dari sinilah perkembangan TPQ Baitul Hikmah dimulai. Selanjutnya TPQ Baitul hikmah mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu dari bapak winarto, jabatan kepala TPQ Baitul hikmah diserahkan kepada bapak Musa norhaji.

Dari alumni-alumni TPQ Baitul Hikmah yang telah diwisudah masyarakat melihat adanya kualitas yang baik dari para alumni, baik dalam segi pembacaan Al Qur'an maupun dari segi moral. Hal ini terbukti ketika TPQ Baitul Hikmah mengadakan kegiatan

pondok Romadhon yang mana santri ditugaskan untuk tadarus Al Qur'an dimasjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan khotmil Qur'an di rumah-rumah warga. Berawal dari sinilah TPQ Baitul Hikmah mengalami perkembangan yang cukup terlihat baik dari kualitas maupun dari segi kuantitas.

Pada tahun 2002 pengurus TPQ Baitul Hikmah mengadakan rapat tahunan, berdasarkan jumlah santri yang pada saat itu cukup banyak maka didirikanlah lantai II di Masjid Baitul Hikmah guna sebagai tempat berlansungnya pembelajaran TPQ Baitul Hikmah tersendiri, Dari sinilah TPQ Baitul Hikmah mendapatkan semangat yang baru untuk terus mengembangkan kualitasnya. Kemudian pada tahun 2003 bapak Musa Norhaji dan para asatidz berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ, yaitu dengan mengganti buku pegangan santri yang awalnya menggunakan buku qiroati kemudian diganti dengan menggunakan buku tilawati dan bapak Musa Norhaji juga beberapa kali mengadakan diklat guru tilawati guna meningkatkan kualitas ustadz-ustadzah dalam pembelajaran. Pembelajaran pun terus berjalan sampai pada tahun 2007 bapak Musa Norhaji pindah rumah ke Mbenowo, sehingga kepemimpinan pun diserahkan kepada bapak Achmad Syahid Spdi.

Setelah itu guna untuk menarik minat masyarakat dan santri, TPQ Baitul Hikmah yang dikepalai oleh bapak Achmad Syahid menambah satu kegiatan baru yaitu dengan diadakannya kegiatan hadrah Al Banjari yang juga difungsikan untuk meramaikan kegiatan Masjid Baitul Hikmah berupa kegiatan rutin malam jum'at yaitu "diba'an". Ternyata benar; kegiatan yang baru itu telah menarik minat masyarakat, hal ini terbukti dengan banyaknya santri baru yang mendaftar di TPQ Baitul Hikmah. Dan Alhamdulillah

hingga saat ini TPQ Baitul Hikmah merupakan TPQ faforit yang ada di Gayungan Surabaya. Berikut profil TPQ Baitul hikmah:

PROFIL TPQ “ BAITUL HIKMAH “Jl. GAYUNGAN VII/36 SURABAYA

1. Nama lengkap : Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) Baitul Hikmah
2. Alamat : Jl. Gayungan VII/36 Surabaya
3. Tahun Pendirian : 1995
4. Pendiri : KH. Drs Hidayatulloh Msi
5. Metode yang digunakan : Tilawati
6. Jumlah Santri : 29 Anak
7. Jumlah Ustadz : 3 Orang
8. Waktu Pembelajaran : 15:30 s/d 17:00 WIB
9. Visi Dan Misi
 - a. Visi: Membentuk generasi muda yang Qur’ani, Bertaqwa dan berakhakul karimah
 - b. Misi/ tujuan:
 - 1) Membekali santri terampil membaca Al- Quran dengan tartil dan benar
 - 2) Membakali santri terampil menghafal surat – surat pendek
 - 3) Membekali santri dengan kebiasaan patuh pada Alloh, Rosulnya, dan OrangTua.
 - 4) Membekali santri dengan kebiasaan melaksanakan sholat
 - 5) Membekali santri dengan doa-doa sholat dandoa-doa sehari-hari

- 6) Membiasakan santri dengan cinta sesama.

Tabel 1.1

Status Lembaga

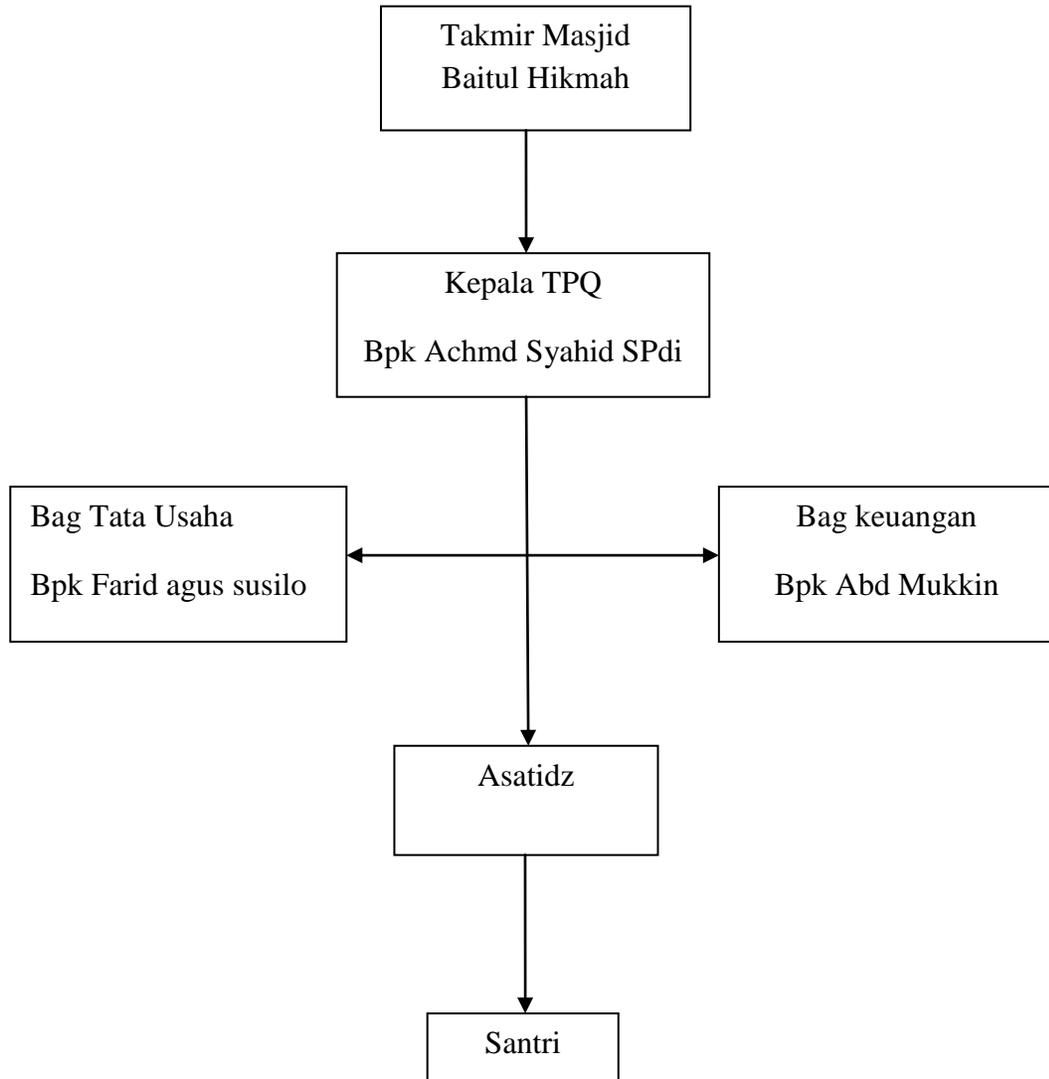
TPQ BAITUL HIKMAH

No.	Status Lembaga	Tahun	Kepala TPQ Baitul Hikmah
1		1995 – 2001	Bpk. Winarto
2	Bersertifikat	2001 – 2007	Bpk. Musa norhaji
3	Bersertifikat	2007-Sekarang	Achmad Syahid SPdi

Adapun struktur kepengurusan di TPQ Baitul Hikmah sebagai berikut:

Gambar 1.2

Struktur Pengurus TPQ Baitul Hikmah Gayungan VII/36 Surabaya.¹



¹Dok TPQ Baitul hikmah, Struktur Kepenustadzsans,(Gayungan: TPQ produk, 2007-2012)

2. Keadaan Ustadz–Ustadzah TPQ Baitul Hikmah

Ustadz - Ustadzah merupakan hal pokok yang harus ada dalam taman pendidikan Al Qur'an (TPQ). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *guru* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar².

Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa ustadz adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan³.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ustadz adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar atau pendidik perlu dilihat, sudah memenuhi kriteria seorang ustadz atau belum, Kalau belum mari kita tingkatkan dengan belajar.

Adapun jumlah ustadz – ustadzah di TPQ Baitul hikmah beserta staf adalah sebagai berikut :

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 288.

³ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin, *Ustadz Profesional dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8.

Tabel 1.3

Keadaan Ustadz-Ustadzah Dan stafTPQ Baitul Hikmah Tahun 2011-2012.⁴

No	NAMA	pendidikan	JABATAN
1	Drs. K.H Hidayatulloh MSi	S1 (FAK Usuludin) jur- Filsafat -IAIN Sunan Ampel	Pengasuh/ Fiqih
2	Ustadz Musa norhaji SAg	MAN III- IPA- Sarang	WKM kurikulum / Tarekh Islam
3	Ustd Ach Syahid SPdi	S1 (Fak Tarbiyah) jur- PAI-IAIN Sunan ampel	Kepala TPQ/ Aqidah Akhlaq
4	H . Amiruddin sulistiono SAg	S1 (Fak tarbiyah) jur PAI-Sunan giri	Ustadz/ Tajwid +Fashohah
5	Ustd M. Saifuddin zuhri	MAKN Denanyar Jombang	Ustadz/ AI-Qur'an
6	Ustd Ach Santoso idris	MAN II-IPS-Pasuruan	Ustadz/ AI-Qur'an

⁴Dok TPQ Baitul hikmah,Data ustadz-ustadzah dan Karyawan,(Gayungan: TPQ produk, 2007-2012)

No	1	2	3
7	Ustdzh Dhurrotun nasihah	MAN Mamba'u sholihin- Bahasa- Tuban	Ustadzah/ Tilawati Jilid 2
8	Ustd Moh. Abdurrohimi	MAN Mamba'u sholihin-IPA- Tuban	Ustadz/ Tilawati Jilid 3
9	Ustdzh Anggi vera	MA-IPA-Amanatul Ummah Pacet	Ustadzah / Tilawati Jilid 4-5
10	Ustdzh Ika nur halimah	MAN II-IPA- Ngraoo Bojonegoro	Ustadz/ Tilawati Jilid 1
11	Ustdzh Rahayu ningsih	MAN III-IPS-Ngraoo Bojonegoro	Ustadzah / Tilawati Jilid 1
12	Ustd Abdul mukin	MA Al- husna-IPS- Lamongan	Staf TU bag Administrasi
13	Ustdzh Atik nor hidayati	S1(Fak Ekonomi) STI Urep Simoharjo.	TU Bag Perpustakaan
14	Ustadzh Retno kakatri rosa	SMK-Akutansi- Ketintang.	TU Bag Perlengkapan

No	1	2	3
15	Ustadz Farid agus susilo	SMA I-IPA- Jombanng	TU

*Data jumlah ustadz, karyawan dan staf TPQ Baitul Hikmah Tahun 2007-2012.

3. Keadaan Santri TPQ Baitul hikmah

Adapun keadaan santri secara keseluruhan yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Keadaan Santri TPQ Baitul Hikmah Gayungan Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Kelas	SANTRI		
		Laki-laki	perempuan	jumlah
1	ula	10 anak	16 anak	26 anak
2	wustho	16 anak	12 anak	28 anak
3	'Ulya	12 anak	14 anak	26 anak
	Jumlah	38 anak	42 anak	80 anak

*Data jumlah Santriwan - Santriwati TPQ Baitul Hikmah Tahun 2007-2012

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana TPQ merupakan suatu penunjang bagi keberhasilan santri dalam suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana TPQ adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik berupa gedung atau tanah milik TPQ. Dan TPQ Baitul Hikmah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu :

Tabel 1.5

Keadaan Sarana Dan Prasarana TPQ Baitul Hikmah 1995 –sekarang

No	Nama	ukuran	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kantor	4 x 3	1 Ruang	Baik
2	Ruang Ustadz	4 x 3	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kepala TPQ	4 x 3	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kelas	3 x 3	8 Ruang	Baik
5	Ruang TU	3 x 3	1 Ruang	Baik
6	Ruang Toilet	2 x 2	2 Ruang	Baik
7	Tempat Wudhu	2 x 5	1 Ruang	Baik
8	Perpustakaan	4 x 3	1 Ruang	Baik
9	Ruang Tamu	3 x 3	1 Ruang	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah uraian tentang data-data yang telah diperoleh penulis dalam analisa skripsi.

Dalam penyajian data ini penulisakan menyajikan data mengenai peningkatan minat belajar santrimelalui penerapan strategi pembelajaran quantum teaching di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36- Surabaya.

Data ini berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi dan catatan lapangan saat peniliti melaksanakan penelitian.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Al Qur'an Di TPQ Baitul Hikmah Gayungan VII/36 Surabaya.

Ustadzdi TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36-Surabaya telah menjalankan profesinya sebagai guru dengan cukup baik, menerapkan strategi pembelajaran Quantum teaching kepada santri dengan cukup baik dan mengembangkan cara pengajaran dengan baik demi meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Baitul hikmah.

a. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran Quantum teaching yang dilaksanakan oleh ustadzdalam peningkatan minat belajar Santri kelas wusto TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36-Surabaya Menunjukkan langkah-langkah yang sistematis. yaitu:

- 1) Tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengajar ialah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tujuan supaya proses pembelajaran

berjalan dengan lancar, namun dalam pembelajaran di TPQ Baitul hikmah ustadz-ustadzah tidak memakai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Dalam mengajar, ustadz bersandar pada asas strategi pembelajaran Quantum teaching, yaitu: “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari asas tersebut adalah asas itu mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia mereka sebagai langkah pertama.
- 3) Dalam mengajar, ustadz Mengacu padabagian isi dari model strategipembelajaran quantum teaching yang di dalamnya terdapat keterampilan-keterampilan dalam penyampaian suatu materi, antara lain: Penyajian yang prima, Fasilitas yang luwes, Keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.Ketrampilan belajar meliputi:
 - a) Ustadz mengajarkan lima ketrampilan yaitu cara berkonsentrasi, cara mencatat yang efektif, cara persiapan belajar untuk ujian, cara meningkatkan membaca dan teknik menghafal.
 - b) Ustadz Memanfaatkan gaya belajar
Dalam penyampaian materi , ustadz melakukan pengulangan-pengulangan yang mencakup gaya belajar visual (Melihat), auditorial (Mendengar) dan kinestetik (bergerak,bekerja dan menyentuh)sehingga santri mudah menerima materi yang disampaikan oleh ustadz.
 - c) Ustadz membantu santri dalam mencapai Keadaan prima untuk belajar
Untuk mencapai keadaan yang prima sebelum pembelajaran dimulai ustadz mengajak santri untuk sedikit bermain dan olah raga kecil guna menyiapkan keadaan prima santri dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut teori Dr.Ed Ellis: "SLANT adalah singkatan dari sit up in the chair (duduk tegak di kursi), lean forward (condong kedepan), ask question (bertanya), nod their heads (menganggukkan kepala) dan Talk to their teacher (berbicara dengan ustadz)". Menurut Schuster dan Gritton Pada tahun 1970, Dr.George Lozanov menemukan bahwa santri yang dalam keadaan alfa (kondisi konsentrasi yang santai) dapat memahami pelajaran lebih cepat dari pada santri yang tidak dalam keadaan alfa (kondisi konsentrasi yang santai).⁵

d) Ustadz Mengorganisasikan informasi/materi yang disampaikan

Agar santri dapat mengorganisasikan informasi atau materi yang disampaikan oleh ustadz, maka ustadz menuliskan materi di papan tulis dan mengajak santri untuk membacanya secara klasikal dan dilakukan pengulangan-pengulangan, serta dalam pelaksanaannya menggunakan lagu sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan santri dapat menerima materi yang disampaikan oleh ustadz dengan baik dan senang.

e) Ustadz Memunculkan si jenius kritis yaitu quantum reading dalam pembelajaran.

Dalam model strategi pembelajaran Quantum Teaching dikenal dengan istilah TANDUR(tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi , dan rayakan).

a) Tumbuhkan

Disaat pembelajaran berlangsung ustadz menunjukkan apa manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari kepada santri.

b) Alami

Ustadz menciptakan (mendatangkan) pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga

⁵Ellis ,Quantum Teaching,teory SLANT,(Boston: DePorter, 2000),hal.15.

santri dapat mengetahui atau mengalami secara langsung tentang materi yang disampaikan

c) Namai

Ustadz memberikan definisi pada materi yang disampaikan.

d) Demonstrasikan

Ustadz memberikan kesempatan bagi santri untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki tentang materi yang telah disampaikan

e) Ulangi

Ustadz memberikan penekanan-penekanan yang berupa pengulangan-pengulangan materi secara klasikal agar materi yang disampaikan bisa diingat dengan baik oleh santri.

f) Rayakan

Ustadz Memberikan pengakuan atau perayaan pada santri atas apa yang telah dilakukan selama pembelajaran berupa kata-kata (siiiipp, baguuss,) atau dengan yel-yel (horeee... dan tepuk tangan) sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan.

- 4) Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam sebuah pembelajaran, sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ustadz-ustadzah TPQ Baitul hikmah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lisan, yaitu dengan cara meminta santri secara acak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah secara lisan dan kemudian jawaban yang telah dibenarkan oleh ustadz-ustadzah di jawab ulang oleh seluruh santri secara klasikal.

2. Peningkatan Minat Belajar Al Qur'an Santri Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching di TPQ Baitul Gayungan VII/36 Surabaya

a. Permasalahan Santri TPQ Baitul Hikmah

Antara santri yang satu dengan yang lain tentu memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan oleh karena itu setiap ustadz-ustadzah tidak boleh menganggap sama dalam memberikan pendidikan kepada santri, Beberapa santri mentaati peraturan yang dibuat oleh TPQ dengan baik dan benar. Namun disuatu TPQ juga sering kali terdapat santri yang bermasalah. Bermasalah disini mempunyai dua pengertian yaitu bermasalah dalam proses belajar dan bermasalah dengan pihak luar yang keduanya saling berkaitan meskipun tidak secara langsung. Seperti halnya yang terjadi di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya. Namun masalah yang dimaksud disini adalah dalam hal kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh santri kelas “wusto” TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya.

Kurangnya minat belajar ini bukan karena santri tersebut tidak berminat belajar di TPQ Baitul hikmah karena pada waktu kelas “ula” minat yang dimiliki santri tersebut tergolong baik, itu dibuktikan dengan sikap dan perbuatan yang tidak pernah melakukan pelanggaran yang dilakukannya pada waktu kelas “wusto”. Selain itu nilai yang diperoleh cukup baik, hal itu terjadi karena santri kelas “ula” masih tergolong baru di TPQ Baitul hikmah sehingga untuk belajar secara baik dan benar merupakan niat utama yang dibawa santri dari asalnya.

Selain itu santri kelas ”ula” belum begitu mengenal lingkungan yang ada di TPQ barunya itu sehingga untuk berbuat “kenakalan” atau pelanggaran, santri harus

berpikir dua kali karena selain takut kepada dewan asatidz juga takut kepada santri kelas “wusto” dan “ ’ulya ” yang notabennya jauh lebih besar dan lebih dulu mengenal kondisi di TPQ tersebut. Oleh karena itu minat belajar yang dimiliki oleh santri tergolong cukup baik, ini dibuktikan dengan adanya nilai yang diperoleh cukup baik dan belum ada permasalahan yang dilakukan oleh santri kelas “ula” tersebut.

Namun setelah santri kelas “ula” tersebut beranjak naik ke kelas “wusto” terjadi penurunan minat pada beberapa santri. Ini dibuktikan dengan mulai adanya perhatian santri akan pelajaran mulai berkurang, mulai dengan kurangnya perhatian santri terhadap penjelasan dari ustadz-ustadzah pengajar, sering tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Beberapa peringatan dan hukuman yang diberikan oleh ustadz-ustadzah seolah menjadi makanan pokok bagi mereka sehingga yang terjadi ada beberapa nilai dari beberapa santri yang menurun yang tidak lain karena kurangnya minat yang dimiliki oleh santri.

Semakin sering perbuatan yang menyimpang itu dilakukan oleh santri maka semakin terbiasa juga santri melakukan pelanggaran tersebut. Bahkan kalau berkelanjutan santri tersebut bisa melakukan perbuatan menyimpang yang lebih besar dari yang sebelumnya.

Adapun kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh santri TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya beberapa diantaranya dapat dilihat dengan perhatian santri terhadap pembelajaran yang berkurang, keaktifan yang menurun, tidak mengikuti pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas dan penurunan nilai dalam raport yang dialami oleh santri. Namun setelah dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan strategi pembelajaran Quantum teaching peningkatan minat

santri mulai terlihat, di mulai dari perhatian santri saat proses pembelajaran yang membaik, kesenangan santri waktu mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan santri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kemudian di ikuti dengan peningkatan nilai raport santri yang membaik.

C. Analisis Data

Secara umum permasalahan antara santri yang satu dengan yang lain tentu memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan oleh karena itu penanganan yang diberikanpun harus berdasarkan bentuk permasalahan yang ada dalam diri masing-masing santri. Beberapa santri mentaati peraturan yang dibuat oleh TPQ dengan baik dan benar. Namun disuatu TPQ juga sering kali terdapat santri yang bermasalah. Bermasalah disini mempunyai dua pengertian yaitu bermasalah dalam proses belajar dan bermasalah dengan pihak luar yang keduanya saling berkaitan meskipun tidak secara langsung. Seperti halnya yang terjadi di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya. Namun masalah yang dimaksud disini adalah dalam hal kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh santri kelas “wusto” TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya.

Kurangnya minat belajar ini bukan karena santri tersebut tidak berminat belajar di TPQ Baitul hikmah karena pada waktu kelas “ula” minat yang dimiliki santri tersebut tergolong baik, itu dibuktikan dengan sikap dan perbuatan yang tidak pernah melakukan pelanggaran yang dilakukannya pada waktu kelas “wusto”. Selain itu nilai yang diperoleh cukup baik, hal itu terjadi karena santri kelas “ula” masih tergolong baru di TPQ Baitul hikmah sehingga untuk belajar secara baik dan benar merupakan niat utama yang dibawa santri dari asalnya.

Selain itu santri kelas "ula" belum begitu mengenal lingkungan yang ada di TPQ barunya itu sehingga untuk berbuat "kenakalan" atau pelanggaran, santri harus berpikir dua kali karena selain takut kepada dewan asatidz juga takut kepada santri kelas "wusto" dan "ulya" yang notabennya jauh lebih besar dan lebih dulu mengenal kondisi di TPQ tersebut. Oleh karena itu minat belajar yang dimiliki oleh santri tergolong cukup baik, ini dibuktikan dengan adanya nilai yang diperoleh cukup baik dan belum ada permasalahan yang dilakukan oleh santri kelas "ula" tersebut.

Namun setelah santri kelas "ula" tersebut beranjak naik ke kelas "wusto" ada sedikit penurunan minat pada beberapa santri. Ini dibuktikan dengan mulai adanya perhatian santri akan pelajaran mulai berkurang, mulai dengan kurangnya perhatian santri yang kurang memperhatikan penjelasan dari ustadz-ustadzah pengajar, sering tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Beberapa peringatan dan hukuman yang diberikan oleh ustadz-ustadzah seolah menjadi makanan pokok bagi mereka sehingga yang terjadi ada beberapa nilai dari beberapa santri yang menurun yang tidak lain karena kurangnya minat yang dimiliki oleh santri.

Semakin sering perbuatan yang menyimpang itu dilakukan oleh santri maka semakin terbiasa juga santri melakukan pelanggaran tersebut. Bahkan kalau berkelanjutan santri tersebut bisa melakukan perbuatan menyimpang yang lebih besar dari yang sebelumnya.

Adapun kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh santri TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya beberapa diantaranya dapat dilihat dengan perhatian santri terhadap pembelajaran yang berkurang, keaktifan yang menurun, tidak mengikuti pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas dan penurunan nilai dalam raport yang dialami oleh santri..

Permasalahan minat belajar siswa ataupun santri dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat fatal dalam sebuah pendidikan formal maupun non formal, ini dikarenakan minat belajar merupakan suatu komponen pokok yang harus ada dalam diri peserta didik. Betapapun bagusnya kualitas sebuah pembelajara namun jika minat belajar itu tidak terdapat dalam diri peserta didik maka tujuan pembelajaran dan pendidikan tersebut tidak akan tercapai.

Berdasarkan dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa minat belajar Al Qur'an santri kelas wusto TPQ Baitul hikmah gayungan VII/36 Surabaya rendah. Hal ini dipegaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal, diantaranya ialah:

b. Faktor jasmani (*fisiologis*)

Faktor ini, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari struktur keadaan tubuh tetap perlu diperhatikan misalnya seperti kesehatan namun pada santri kelas wusto TPQ Baitul hikmahsantri cenderung merasa malas oleh karena itu minat mereka menjadi turun. Keinginan santri untuk bermain setelah sekolah dan pada waktu-waktu senggang yang tidak terkontrol menyebabkan kondisi santri melemah, kecape'an dan malas untuk belajar, sehingga saat pembelajaran Al Qur'an di TPQ berlangsung anak justru terkesan malas dan perhatian mereka terhadap penjelasan yang disampaikan oleh ustadz kurang diperhatikan.

c. Orang tua

Pengaruh dari keluarga adalah faktor yang dominan yang tidak bisa lepas darinya, dan pengaruh faktor ini bisa berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya karena pendidikan dalam keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak, oleh karena itu sifat dan kepribadian anak yang muncul merupakan bentuk dari penjelmaan dari pendidikan yang ada dalam keluarga atau orang tua anak.

Salah satu penyebab minat mereka menurun adalah perhatian dari orang tua siswa yang kurang yang mengakibatkan siswa tersebut bisa bebas melakukan apapun tanpa adanya kontrol dari orang tua.

d. Lembaga TPQ

Tidak bisa dipungkiri permasalahan yang ada dalam TPQ itu sendiri juga menjadi faktor rendahnya minat belajar santri, baik dalam segi pengajaran, suasana dalam belajar, maupun dalam strategi dan metode yang digunakan oleh ustadz-ustadzah. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan santri saat proses pembelajaran berlangsung, yang akhirnya menyebabkan pada rendahnya minat belajar santri.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri diatas, faktor ustadz-ustadzah yang kurang maksimal dalam pengajarannya pun dapat menyebabkan kebosanan dan menurunnya minat belajar santri, sebagaimana ustadz-ustadzah TPQ Baitul hikmah yang mengajar tanpa membuat RPP terlebih dahulu, sehingga proses pembelajaran pun tidak maksimal.

Namun setelah strategi pembelajaran Quantum teaching diterapkan dalam pembelajaran santri, minat belajar al qur'an santri meningkat. ini terlihat dengan adanya perhatian santri saat proses pembelajaran yang membaik, kesenangan santri

waktu mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan santri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kemudian di ikuti dengan peningkatan nilai rapot santri yang membaik.

Sebagaimana terdapat dalam salah satu prinsip dalam *Quantum Learning* adalah bahwa belajar itu harusnya mengasikkan, menyenangkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lancar dan terekam dengan baik. Mereka yang belajar secara spontan dan tanpa beban hasilnya sangat efektif. Hal ini bisa terjadi karena telah menyatunya antara perasaan, belajar dan bekerja yang tak lagi dapat dipisahkan. Jika suasana batin semacam ini bisa tumbuh dalam proses pendidikan, maka hasilnya akan sangat positif dan belajar menjadi suasana yang sangat menyenangkan.

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik santri. Karena material pembelajaran yang dikembangkan pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu santri agar memperoleh kemudahan dalam belajar. Dari penjelasan diatas strategi pembelajaran Quantum teaching mampu menjawab permasalahan menurunnya minat belajar santri terhadap Al Qur'an di TPQ Baitul hikmah.

Dari sini dapat ditarik benang merah, bahwasanya Penerapan strategipembelajaranquantum teachingdapat meningkatkan minat belajar al qur'an santri TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36-Surabaya.